

**PEMBAGIAN KERJA RUMAH TANGGA DALAM KELUARGA BURUH
PEREMPUAN INDUSTRI BULU MATA DAN RAMBUT PALSU DESA KEMIRI,
KECAMATAN SIGALUH, KABUPATEN BANJARNEGARA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Lingyang Imaningtyas

NIM: 15720024

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-928/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBAGIAN KERJA RUMAH TANGGA DALAM KELUARGA BURUH PEREMPUAN INDUSTRI BULU MATA DAN RAMBUT PALSU DESA KEMIRI, KECAMATAN SIGALUH, KABUPATEN BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINGYANG IMANINGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 15720024
Telah diujikan pada : Senin, 28 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 5f8fa45e7e572



Penguji I
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f9676a595d21



Penguji II
Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f8fa2ef5f0da



Yogyakarta, 28 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f97a622e80d3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lingyang Imaningtyas
NIM : 15720024
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Sosiologi
Alamat Rumah : Desa Kemiri RT 01 RW 1, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Rumah Dinas SDN Umbulwidodo, Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55584
Judul Skripsi : Pembagian Kerja Rumah Tangga Pada Keluarga Buruh Perempuan Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Desa Kemiri Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Lingyang Imaningtyas

NIM 15720024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lingyang Imaningtyas
NIM : 15720024
Prodi : Sosiologi
Judul : Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Keluarga Buruh Perempuan Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,



Muryanti, S.Sos., M.A

NIP. 19800829 200901 2 005

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang yang kufur.”

-QS Yusuf: 87-

Keadilan bisa menjadi jahat, realitas bisa menjadi ilusi. Makna dapat ditemukan dalam suatu yang tampak tidak berarti. Berpikir dan temukan jawabanya sendiri. Manusia berakhir setelah dia berhenti berpikir.

-Merlin, Nanatsu No Taizai (Anime)-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT, rasa syukur yang teramat mendalam atas segala nikmat dan karunia-Mu, semoga hamba selalu dalam lindungan-Mu

Orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta
Yang selalu mendukung setiap langkah saya, dan mendoakan yang terbaik untuk saya

Karya ini juga saya persembahkan untuk:

Kakak-kakak saya Agung Firmanto dan istri, serta Nining Dwi Rahayu dan suami sekaligus semua keponakan saya Larasati, Jenar Meisya Ayu, Chrestella Felicia D., Adyuta Hara D. yang sudah mengisi hari-hari saya.

Sahabat-sahabt tercinta yang selalu mendukung saya selama ini.
Keluarga besar Prodi Sosiologi 2015 dengan segala keunikanya yang menjadi pelengkap hari-hari saya selama kuliah.

Tidak lupa juga untuk Almamater sebagai tempat menimba ilmu, dan belajar dalam segala hal hingga menjadi saya yang sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembagian Kerja Rumah Tangga Keluarga Buruh Perempuan Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa pula sholawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan baginda Rosulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Sosiologi
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Sosiologi
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Sosiologi
5. Bapak Ahmad Norma Permata, S.AG., M.A., PH.D., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terimakasih banyak Bapak telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar Prodi Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis
7. Kepada Bapak dan Ibu TU Prodi Sosiologi beserta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Keikhlasan Bapak dan Ibu adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh
8. Masyarakat Desa Kemiri yang telah banyak membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini

9. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, bapak Ma'im dan ibu Mistinah yang berada di Banjarnegara yang telah membesarkan, menjaga, merawat, mendidik, memberikan segala hal yang terbaik dan senantiasa mendoakan penulis. Terimakasih juga kepada kakak-kakak tercinta Agung Firmanto dan istri, serta Nining Dwi Rahayu dan suami yang selalu membantu, mendukung, dan selalu menasehati, serta ponakan-ponakan saya Larasati, Jenar Meisya Ayu, Chrestella Felicia D., dan Adyuta Hara D. yang selalu menemani saya.
10. Calon suami saya Yoni Rizki yang selalu menyemangati, mendukung, dan selalu mendoakan yang terbaik.
11. Sahabat terbaik selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Rahma Fitri M., Anggi Candra L., Rodiea Toezahra, Azizah, Reni Trihastuti, dan Fadila Prima R. terimakasih karena sudah menjadi sahabat yang tidak pernah berhenti menyemangati selama ini.
12. Seluruh keluarga besar Sosiologi 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaan dan diskusinya. Semoga tetap menjaga persaudaraan hingga akhir hayat
13. Teman-teman KKN 96 kelompok 92 di Padukuhan Tlogo, Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga baru. Terimakasih juga untuk Bapak Dosen Pembimbing Lapangan dan orang tua induk semang yang telah menjadi orang tua bagi kita selama berada disana
14. Teman-teman organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan Organisasi Daerah KEMBARA yang sudah penulis anggap sebagai saudara. Memberi ilmu tentang berorganisasi, memberi motivasi, dan tempat berbagi pengalaman baru, serta memberi arti tentang kebersamaan.
15. Teman-teman akrab alumni TK Pertiwi Tunas Harapan, SDN 1 Sigaluh, dan SMAN 1 Sigaluh yang sudah menjalin hubungan baik hingga saat ini, dan memberi semangat selama saya mengerjakan karya ilmiah ini.
16. Teman-teman bermain saya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi, serta menasehati dan memberi motivasi.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Penulis menyadari jika dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dapat diberikan kepada penulis demi kebaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah penulis memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan. Selibuhnya harapan dan agar karya kecil ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Penulis,



Lingyang Imaningtyas

NIM 15720024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	14
A. <i>Mind</i> (Pikiran)	15
B. <i>Self</i> (<i>Diri</i>).....	18
C. <i>Society</i> (<i>Masyarakat</i>).....	20
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian.....	23
3. Subjek Penelitian	23
4. Metode Pengumpulan Data.....	24
5. Metode Analisis Data.....	26
H. Sistematika Pembahasan	27
GAMBARAN UMUM DAN SETTING PENELITIAN	29
A. Kondisi Umum Desa Kemiri.....	29
B. Keadaan Geografis	30

1. Letak Geografis dan Batas Wilayah	30
2. Luas Wilayah Desa Kemiri dan Penggunaanya.....	31
C. Keadaan Penduduk	31
D. Keadaan Pendidikan	32
E. Keadaan Sosial Keagamaan	33
F. Keadaan Sosial Ekonomi dan Potensi Desa	34
G. Profil Informan	36
BAB III.....	42
PEMBAGIAN KERJA RUMAH TANGGA DALAM KELUARGA BURUH PEREMPUAN INDUSTRI BULU MATA DAN RAMBUT PALSU	42
A. Pembagian Kerja Rumah Tangga Antar Keluarga	46
1. Pembagian Kerja Rumah Tangga Pada Keluarga Buruh Perempuan Industry Bulu Mata dan Rambut Palsu Sebelum Memulai Pekerjaan Di Luar Rumah.....	48
2. Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Perempuan Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu Setelah Selesai Bekerja	51
B. Persepsi Buruh Perempuan Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu Mengenai Pembagian Kerja Rumah Tangga.....	53
1. Peran Wanita dalam Sektor Publik.....	59
2. Peran Laki-laki dalam Keluarga	62
BAB IV	65
ANALISIS PEMBAGIAN KERJA RUMAH TANGGA DALAM KELUARGA BURUH PEREMPUAN MENURUT TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK	66
A. Pembagian peran dan kerja Suami Istri dalam sektor domestik.....	66
B. Pentingnya Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Keluarga.....	69
BAB V	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80

ABSTRAK

Industri bulu mata dan rambut palsu mengalami perkembangan yang signifikan, dilihat dari pembangunan industri yang sudah masuk ke desa-desa yang jauh dari perkotaan. Kecamatan Sigaluh merupakan kecamatan yang letaknya jauh dari keramaian kota, namun di kecamatan ini sudah banyak didirikan berbagai pabrik. Mulai dari pabrik kayu yang jumlahnya bisa lebih dari tiga, dan industri rambut palsu yang baru-baru ini membangun pabrik ke duanya di Kecamatan Sigaluh. Industri bulu mata dan rambut palsu membutuhkan tenaga kerja perempuan, karena dalam pembuatan bulu mata dan rambut palsu sendiri membutuhkan ketelatenan, kerajinan, dan kesabaran yang ekstra. Dengan demikian masuknya industri bulu mata dan rambut palsu di Kecamatan Sigaluh membuka peluang kerja bagi perempuan-perempuan sekitar, baik perempuan yang masih lajang ataupun perempuan yang sudah berkeluarga. Perempuan yang memilih bekerja di industri ini memiliki berbagai macam alasan, ada yang bekerja untuk mengisi waktu luang, sekaligus membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin hari kian meningkat, dan ada pula yang bekerja karena menjadi tulang punggung keluarga. Bertambahnya jumlah buruh perempuan yang bekerja di industri bulu mata dan rambut palsu mulai menggeser budaya patriarki yang sudah lama tumbuh di masyarakat Indonesia. Budaya yang membatasi ruang gerak perempuan sehingga mereka hanya bisa beraktivitas di bawah kendali laki-laki yang menjadi suaminya. Fenomena yang terjadi saat ini pada keluarga buruh perempuan adalah mereka dihadapkan pada peran dan tugas ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan wanita karir. Namun berkat kemajuan pemikiran masyarakat yang sudah semakin terbuka dan mulai meninggalkan budaya tradisional atau yang biasa disebut sebagai budaya patriarki. Keluarga buruh perempuan saat ini melakukan pembagian tugas yang dibagai sesuai kemampuan tiap anggota keluarga agar lebih adil dan tidak memberatkan salah satu pihak. Akibat dari pembagian kerja yang dilakukan oleh kebanyakan keluarga buruh perempuan menjadikan hal tersebut tidak lagi disebut sebagai sesuatu yang menyimpang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memahami dan menekankan pada makna legalisasi. Lokasi penelitian di Desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Sasaran penelitian yang akan dilakukan yaitu pada keluarga buruh perempuan yang bekerja di industri bulu mata dan rambut palsu. Teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik dalam menjelaskan yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan keluarga buruh perempuan melakukan pembagian kerja dengan menyesuaikan jam kerja dan kemampuan dari masing-masing anggota keluarga, khususnya istri dan suami. Pembagian kerja berbeda tiap keluarga, misalnya keluarga buruh perempuan yang suaminya bekerja akan berbeda dengan keluarga buruh perempuan yang suaminya pengangguran. Bahkan mungkin dalam keluarga buruh perempuan yang suaminya pengangguran akan terlihat seperti dunia terbalik, saat istri sebagai tulang punggung keluarga dan suami yang mengerjakan semua urusan rumah tangga. Adanya penelitian ini diharapkan masyarakat setempat dapat menerima keadaan ini dengan fikiran yang lebih terbuka, karena pembagian keluarga yang dilakukan bukan untuk merendahkan kaum laki-laki tetapi dilakukan agar keluarga lebih harmonis dan sejahtera.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah daerah bersama masyarakat mulai mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan membangun sebuah pola kemitraan yang terjalin antara pemerintah daerah tersebut dengan sektor swasta yang terdiri dari individu atau rumah tangga dan bisnis. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan bekerjasama dengan masyarakat ini bertujuan untuk membangun perekonomian daerah yaitu dengan terciptanya sebuah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat daerah, serta untuk merangsang laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.¹ Upaya yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik jika masyarakat dilatih untuk kreatif dan terampil agar mampu memproduksi suatu barang atau jasa yang bisa menguntungkan dirinya sendiri dan juga sektor ekonomi daerah tersebut.

Industri diartikan dengan sangat luas, dibagi menjadi dua ruang lingkup mikro dan makro. Pengertian industri secara mikro adalah sebuah kumpulan dari beberapa perusahaan yang bekerja menghasilkan barang homogen atau bisa diartikan sebagai barang-barang yang bersifat menggantikan atau substitusi. Sedangkan pengertian industri secara makro adalah kumpulan dari beberapa perusahaan sejenis, dengan kegiatan perekonomian yang menciptakan suatu nilai tambah.² Seiring dengan berkembangnya sektor industri yang berpotensi cukup besar dalam pengembangan industri manufaktur

¹ Virea Stacia, Edy Yusuf Agung Gunanto, “*Profill Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga*”, Diponegoro Journal of Economics, 2004.

²*Ibid.*

yang bekerja mengolah bulu mata dan rambut palsu, contohnya beberapa industri yang ada di Kabupaten Purbalingga dan Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.

Seiring berkembangnya dunia mode lebih tepatnya *hair style*, kegiatan pangkas rambut menjadi hal yang dilakukan bukan hanya untuk menjaga kesehatan rambut. Hal ini sudah menjadi *trend* bagi sebagian besar masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan pangkas rambut yang banyak dilakukan menghasilkan banyak limbah rambut bahkan untuk setiap harinya. Namun, sebagian besar salon yang ada tidak mengolah dengan baik limbah rambut yang mereka hasilkan. Mereka hanya mengumpulkan limbah rambut lalu membuangnya. Sedikit salon yang mengumpulkan limbah rambut mereka tersebut yang kemudian diolah sendiri menjadi hair ekstention atau rambut pasang atau dijual kebeberapa industri rumahan yang memanfaatkan limbah rambut untuk pembuatan sanggul atau rambut palsu.³ Selain digunakan untuk bahan dasar pembuatan sanggul dan rambut palsu limbah rambut ini juga sebenarnya dapat digunakan untuk pembuatan bulu mata palsu untuk dijual ke berbagai kalangan konsumen dengan beragam jenis.

Kebutuhan rias dengan berbagai jenis mulai mengalami peningkatan dari tahun ketahun, baik konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu contohnya adalah pabrik bulu mata yang ada di Purbalingga yang sudah mampu memasarkan produk bulu matanya sampai ke Amerika. Produk bulu mata dari Purbalingga sudah dipakai oleh banyak selebriti internasional seperti artis cantik Madonna dan Katty Perry. Kebutuhan akan produk bulu mata dan rambut palsu semakin meningkat, sehingga mempengaruhi peningkatan produksi pabrik untuk selalu memenuhi permintaan konsumen. Industri

³ Yeni Aprilyanti, “*Studi Kelayakan Limbah Rambut untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu*”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.

membutuhkan banyak tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar agar proses produksi barang berlangsung dengan cepat sesuai target perusahaan. Pembangunan industri yang terus berkembang sangat membutuhkan banyak tenaga kerja perempuan. Penyerapan tenaga perempuan secara besar-besaran diharapkan mampu mengurangi pengangguran di daerah berdirinya industri. Berkurangnya pengangguran suatu daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara bertahap, dan secara signifikan mengubah perekonomian kearah yang lebih baik, maju, sehat, seimbang antara sektor pertanian dan industri sebagai dasar untuk mewujudkan ekonomi yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya.⁴

Berkembangnya industri bulu mata dan rambut palsu sangat banyak menyerap tenaga kerja perempuan. Adanya buruh Perempuan merupakan fenomena dari kapitalisme modern.⁵ Terbukanya peluang kerja bagi perempuan di sektor industri hingga ke pelosok-pelosok desa mengakibatkan perubahan peran dan fungsi perempuan. Perubahan peran dan fungsi perempuan terjadi di dalam rumah tangga dan lingkungan masyarakat yang dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari perempuan yang sekarang ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang menerima nafkah dari suami. Perempuan saat ini memiliki penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dengan menjadi perempuan yang mandiri dengan bekerja sebagai buruh perempuan pembuat rambut palsu.⁶ Jumlah pendapatan yang diperoleh perempuan mampu memenuhi sebagian

⁴ Fajar Rianawati, Hariyanto, Moch. Ariefien, *"Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Rambut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga"*, Edu Geography, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2013.

⁵ Harmona Daulay, *"Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender"*, Jurnal Wawasan, FISIP USU, 2006.

⁶ Voni Surantika, *"Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah"*, Jurna Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, 2016.

kebutuhan dalam rumah tangga. Bahkan sekarang ini banyak perempuan yang berpenghasilan melebihi penghasilan suami.

Tidak hanya perempuan kota dengan berpendidikan tinggi yang bisa bekerja, namun perempuan desa dengan pendidikan rendah sudah mulai memasuki dunia kerja. Perempuan dengan ijazah SMP atau SMA mulai memasuki sektor industri dengan mengandalkan kemampuan dan bakat yang mereka punya. Tenaga kerja perempuan yang mulai bekerja di sektor industri tidak hanya usia remaja, tapi banyak juga perempuan yang sudah berkeluarga. Untuk perempuan berkeluarga tentunya tidak mudah bekerja di sektor industri, karena mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap rumah tangga. Sebelum perempuan berkeluarga memilih bekerja pada sektor industri harus mengantongi izin dari suami terlebih dahulu dan berunding terkait dengan penghasilan si perempuan yang sudah bekerja. Akan digunakan untuk apakah uang tersebut, akankah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga atau hanya untuk memenuhi segala kebutuhan pribadi, karena pada dasarnya menafkahi keluarga bukanlah tanggung jawab seorang istri.

Bekerja diluar rumah bagi seorang ibu rumah tangga merupakan pekerjaan sampingan karena pekerjaan wajib seorang ibu rumah tangga atau seorang istri adalah bekerja di sektor domestik. Menurut Syafi'iyah, seorang istri diperbolehkan bekerja di luar rumah atau bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarga hanya pada saat seorang suami sedang mengalami kesulitan ekonomi seperti baru saja dipecat, atau tidak memiliki pekerjaan dan tidak mendapat uang sehingga menunda dan tidak memberi nafkah.⁷ Dalam situasi seperti ini suami harus mengizinkan istrinya untuk bekerja di luar rumah, sebab jika ia melarang itu berarti suami harus memenuhi semua kebutuhan rumah tangga

⁷ Hannan Abdul Aziz, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, Aqwam, 2012. Hlm.96

dan menafkahi keluarga. Sedangkan menurut Hanabilah, saat suami tidak mampu memberi nafkah, seorang istri berhak mengajukan fasakh namun jika memilih bertahan bersamanya suami tidak berhak melarangnya untuk bekerja atau menahanya.⁸ Walaupun seorang ibu rumah tangga bekerja diluar rumah, mereka dituntut untuk tidak meninggalkan pekerjaan wajibnya sebagai ibu rumah tangga. Karena dalam Islam selalu ditekankan untuk melakukan yang wajib terlebih dahulu daripada yang sifatnya mubah. Sekarang ini seorang istri yang bekerja tidak hanya karena suami yang tidak mampu menafkahi. Namun, perempuan mulai bekerja karena untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Seorang suami mengizinkan istrinya bekerja bukan karena dirinya yang tidak mampu menafkahi keluarga. Namun, suami merasa kewajibanya lebih ringan karena dibantu oleh istrinya. Zaman semakin modern dan pemikiran masyarakat juga lebih maju, dengan tidak saling membatasi ruang gerak pihak lain.

Dalam sektor domestik partisipasi seorang istri dalam pengambilan keputusan sering menjadi masalah. Selama ini dalam memutuskan segala sesuatu dalam sebuah keluarga merupakan hak mutlak suami, terlebih lagi masalah keuangan suami selalu memiliki hak lebih besar. Prinsip utama dalam keluarga laki-laki menjadi kepala keluarga dan bertanggung jawab terhadap semua persoalan di luar rumah, sedangkan perempuan selayaknya sebagai seorang istri dan sebagai ibu bagi anak wajib melayani segala kebutuhan suami dan anak.⁹ Aturan ini masih berlaku walaupun kedua pihak, antara suami dan istri sama-sama bekerja. Walaupun istri bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, segala pengambilan keputusan tetap ada ditangan suami.

⁸*Ibid*, hlm.97

⁹ Fatimah Zuhrah, "*Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga Muslim*", Penelitian IAIN Sumatera Utara, 2013.

Dari penjelasan di atas penelitian ini ingin mengetahui pembagian kerja dalam rumah tangga buruh perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pembagian pekerjaan rumah tangga, dan mengasuh anak ketika perempuan ikut bekerja di luar rumah atau di sektor industri.

Pembagian kerja rumah tangga di lingkungan masyarakat tentunya berbeda-beda. Perbedaan pembagian kerja rumah tangga terjadi di lingkup paling kecil, yaitu lingkup keluarga.¹⁰ Keluarga satu dengan yang lainnya berbeda tergantung pekerjaan mereka, ataupun kesepakatan antara kedua belah pihak. Pembagian kerja rumah tangga pada keluarga pekerja atau suami dan istri sama-sama bekerja di luar rumah akan berbeda dengan keluarga yang menempatkan suami sebagai tulang punggung dan sumber penghasilan keluarga dan istrinya hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, atau sebaliknya istri yang bekerja di luar rumah dan suami tidak memiliki penghasilan tetap. Akhir-akhir ini tidak jarang ada laki-laki yang sejatinya sebagai kepala rumah tangga justru mengandalkan gaji istrinya yang bekerja di sektor industri. Terkadang suami yang tidak bekerja di luar rumah akan menggantikan pekerjaan istrinya menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengurus anak. Walaupun ada juga suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap tidak menggantikan pekerjaan istri di rumah. Kejadian ini terus berkurang dari waktu ke waktu karena laki-laki lebih memilih bekerja serabutan daripada tidak memiliki pekerjaan dan menggantikan pekerjaan rumah tangga.

Pembagian kerja dalam rumah tangga juga terjadi pada keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu dapat dikatakan sebagai hal yang penting. Selain suami yang bekerja di luar rumah, istri juga memiliki pekerjaan di luar rumah yang tidak kalah

¹⁰ Dra. Istiadah, M.A., "*Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam*", Lembaga Kajian Agama dan Gender, Perserikatan Solidaritas Perempuan, The Asia Foundation, Jakarta, 1999, hlm.4.

pentingnya dengan pekerjaan suami. Bahkan akhir-akhir ini ada beberapa kasus istri menjadi tulang punggung keluarga. Istri bekerja di sektor industri dan suami yang mengerjakan pekerjaan rumah, atau suami hanya bekerja serabutan tidak memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan tetap. Istri yang seharusnya bekerja hanya untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, tapi malah menggantikan kewajiban suami sebagai tulang punggung keluarga. Gaji yang dihasilkan istri cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menyebabkan suami enggan mencari pekerjaan tetap. Pembagian kerja sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara agar tidak memberatkan salah satu pihak. Misalnya dengan tidak mengotak-ngotakan tanggung jawab dengan membuat keputusan bersama, kemudian berpedoman kepada bakat dan minat pasangan, serta menolak setiap tekanan yang berasal dari luar. Bahkan pembagian kerja dapat dilakukan dengan banyak cara lain sesuai dengan prinsip keluarga masing-masing. Mengapa peneliti mengatakan pembagian kerja dalam rumah tangga pada keluarga buruh perempuan merupakan hal yang penting? Yaitu karena dengan adanya pembagian kerja maka keluarga akan lebih harmonis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan mengenai pekerjaan rumah tangga di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembagian kerja rumah tangga pada keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu, khususnya pada keluarga buruh perempuan yang suaminya memiliki pekerjaan tetap, pada keluarga buruh perempuan yang suaminya bekerja serabutan dan suami yang tidak bekerja sama sekali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji pembagian peran dan tugas dalam urusan rumah tangga antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu.
2. Untuk mendiskripsikan persepsi buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu mengenai pembagian kerja rumah tangga.
3. Untuk mendiskripsikan pergeseran pembagian kerja dalam keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu dari tradisional ke egaliter.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Memberikan sumbangsih dalam bidang pengetahuan sosial, khususnya pada ilmu sosiologi keluarga dalam kajian tentang pembagian kerja dalam rumah tangga pada keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu di Desa Kemiri yang diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terkait pembagian kerja dalam rumah tangga pada keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran sebagai pertimbangan terhadap upaya pelaksanaan pembagian kerja dalam rumah tangga pada keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu di Desa Kemiri.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan tinjauan pustaka merupakan suatu bagian yang penting. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai pedoman untuk peneliti dalam penyusunan karya ilmiah. Selain itu tinjauan pustaka berfungsi sebagai suatu cara peneliti dalam meninjau kembali penelitian-penelitian terdahulu agar memudahkan peneliti dalam membandingkan topik penelitian sehingga terhindar dari plagiasi. Peneliti memperoleh karya ilmiah yang akan digunakan sebagai pembanding dan berkaitan dengan penelitian selanjutnya yang akan segera dilakukan. Berikut ini beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian *pertama*, “Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga dalam keluarga tenaga kerja perempuan industri rambut palsu di Desa Penolih. Penelitian ini menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut bahwa setengah dari pekerja mengalami gangguan kesehatan mata, pendidikan keluarga yang terbilang baik, dan pendapatan yang dihasilkan dari industri rambut palsu mencakup setengah dari penghasilan keluarga. Selanjutnya penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja industri rambut palsu dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sejahtera tahap I sejumlah 2%

karena rumah mereka bisa dibidang kurang layak dan dalam kurun waktu seminggu mereka hampir tidak pernah mengonsumsi telur, daging, atau ikan-ikanan. Sejahtera tahap II sejumlah 78% karena rata-rata tenaga kerja memiliki tabungan seperti dalam bentuk uang, perhiasan, ataupun barang. Sejahtera tahap III sejumlah 18% karena dari mereka tidak teratur untuk berdonasi dalam kegiatan sosial dan kurang berkontribusi dalam kegiatan tersebut.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian, pendekatan dan metode yang dilakukan, dan tujuan penelitian. Sedangkan persamaanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subyek penelitian yaitu tenaga kerja perempuan.

Penelitian *kedua*, “Profil Buruh Pabrik Teh 2 Tang di Slawi Kabupaten Tegal, (studi tentang perspektif gender pada buruh perempuan)”. Penelitian tersebut menyatakan gambaran kehidupan buruh laki-laki dan buruh perempuan di pabrik Teh 2 Tang yang dinilai dari banyak aspek. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu profil buruh dan faktor-faktor apa saja yang mendasari mereka dalam mengambil keputusan untuk bekerja di pabrik Teh 2 Tang Slawi, serta faktor pendorong dan penghambat buruh dalam bekerja. Penelitian ini menyatakan aspek profil buruh seperti tingkat pendidikan, upah yang diperoleh, dan jam bekerja, selain itu tidak adanya perbedaan beban kerja antara buruh laki-laki dan buruh perempuan. Dalam hal ini perbedaan hanya pada jenis pekerjaan yang dijalankan.¹² Penelitian ini menyebutkan ada salah satu faktor dominan yang mempengaruhi perempuan bekerja adalah adanya keinginan mereka untuk

¹¹ Voni Surantika, “Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah”, *Jurna Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 2016.

¹² Muhammad Zarfi Yahya, “Profil Buruh Pabrik 2 Tang di Slawi Kabupaten Tegal (Studi tentang Perspektif Gender pada Buruh Perempuan)”, *Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang*, 2013.

membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan adanya sistem patriarki yang dianggap menghambat mereka. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian, dan subjek buruh laki-laki. Persamaanya adalah gender dan buruh perempuan.

Penelitian *ketiga*, “Pengaruh Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, dan Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita pada Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini menyatakan adanya dampak yang baik dan bisa dibilang cukup signifikan terhadap curahan jam kerja dari beberapa variable berikut, yaitu variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan status perkawinan. Sedangkan dalam penelitian ini menyatakan variabel pendidikan lebih berdampak negatif dan tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Penelitian dilakukan menggunakan sampel 100 orang responden dan dilakukan dengan metode regresi linier berganda.¹³ Perbedaan dengan penelitian selanjutnya terletak pada fokus penelitian, teknik penulisan, metode pengumpulan data, dan tujuan. Sedangkan persamaanya adalah pada objek penelitian, yaitu buruh perempuan.

Penelitian *keempat*, “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Rambut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini fokus pada pendapatan dari tenaga kerja industri kerajinan rambut yang berkontribusi pada tingkat pendidikan anak, dengan kontribusi terhadap tingkat pendidikan anak sebesar kontribusi pendapatan tenaga kerja industri kerajinan rambut terhadap tingkat pendidikan anak tidak sekolah. Kesimpulanya yaitu pendapatan tenaga kerja tinggi dan berkontribusi terhadap tingkat pendidikan anak.

¹³ Fuad Rosyadi, “Pengaruh Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, dan Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita pada Industri Rambut Palsu di Purbalingga”, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian ini memfokuskan pengaruh gaji terhadap minat belajar atau sekolah.¹⁴ Sedangkan persamaanya adalah objek penelitian, yaitu pekerja atau buruh industri rambut palsu, dan metode pengumpulan data yang akan dilakukan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), kecuali kuesioner.

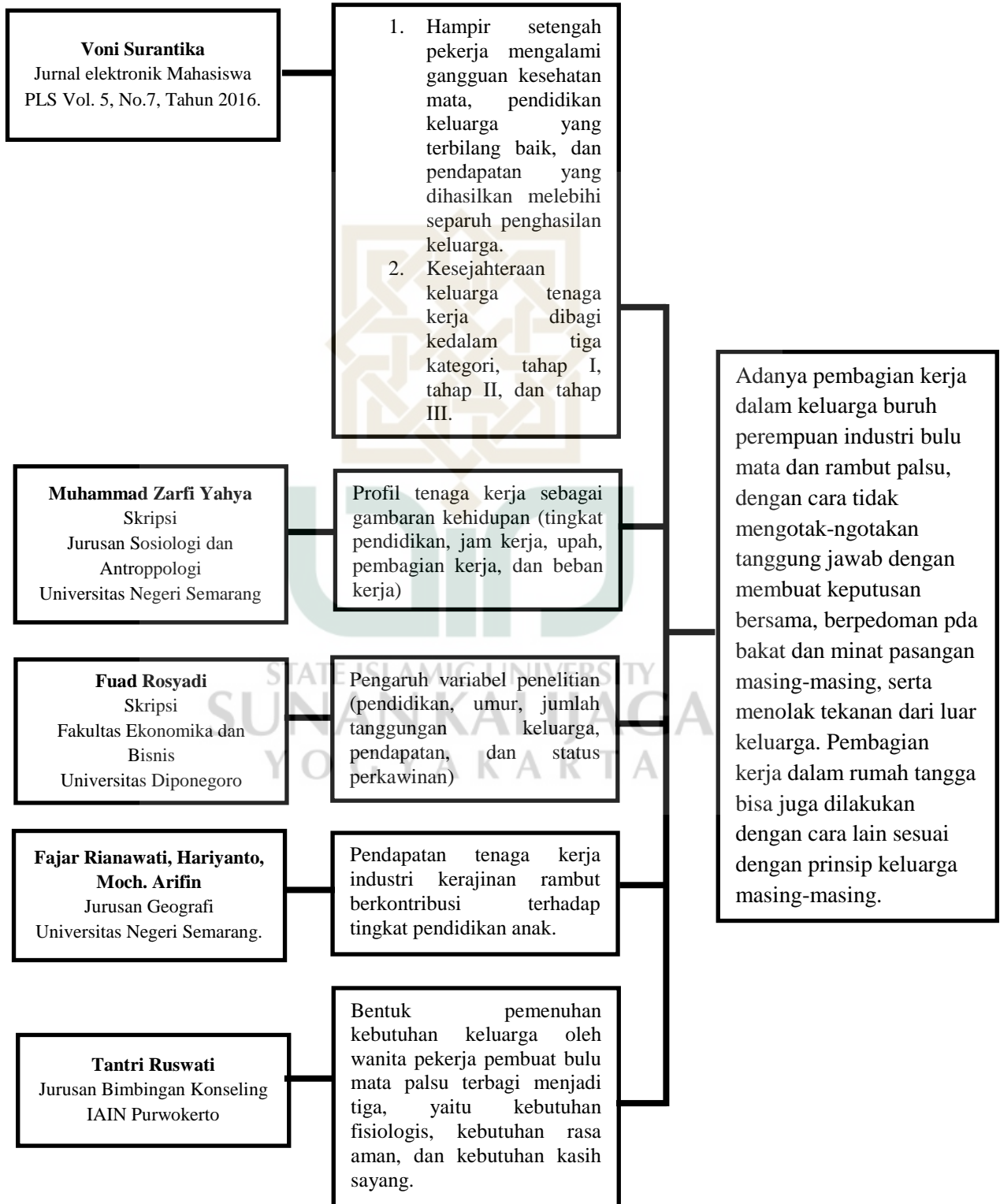
Penelitian *kelima*, “Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Palsu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow).” Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang bentuk-bentuk pemenuhan kebutuhan keluarga yang dilakukan oleh buruh perempuan pembuat bulu mata palsu. Kebutuhan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini ditinjau dari teori Hierarki Kebutuhan, dari Abraham Moslow. Penelitian ini menyatakan bentuk pemenuhan kebutuhan keluarga yang dilakukan oleh buruh perempuan meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis yang dimaksud disini adalah penyediaan makanan dan tempat tinggal.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, karena penelitian ini hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh seorang wanita yang bekerja, yang ditinjau dari teori Hierarki Kebutuhan Abraham Moslow. Persamaanya adalah objek penelitian yaitu wanita pekerja bulu mata palsu, pendekatan penelitian, dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

¹⁴ Fajar Rinawati, Hariyanto, Moch. Arifin, “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Rambut terhadap Tingkat Pendidikan anak di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”, Jurnal Edu Geography, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2013.

¹⁵ Tantri Ruswati, “Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Palsu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow)”, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018.

Kehidupan Rumah Tangga Buruh Perempuan

Tabel 1.1



Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Letak perbedaanya dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada pembagian kerja dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan dan cara pengambilan keputusan yang adil menurut keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu.

F. Landasan Teori

Dasar interaksi simbolik terletak pada pada ide-ide mengenai individu dan interaksi antara individu dengan masyarakat. Esensi dari interaksi simbolik adalah pada suatu aktivitas sebagai ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol dengan adanya pemberian makna. Dalam perspektif ini menyarankan harus melihat perilaku manusia sebagai suatu proses yang memungkinkan manusia dalam pembentukan perilaku dan mengaturnya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang akan menjadi lawan bicara. Definisi yang diberikan untuk orang lain, suatu situasi, dan objek, serta dari diri sendiri sebagai penentu perilaku manusia.¹⁶

Teori interaksi simbolik menyebutkan bahwa pada dasarnya kehidupan sosial adalah sebuah interaksi antar manusia dengan menggunakan simbol-simbol dalam menyampaikan maksud atau tujuan mereka. Berawal dari hal ini menarik peneliti dalam penggunaan simbol yang digunakan manusia untuk merepresentasikan maksud dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penafsiran simbol memunculkan pengaruh terhadap perilaku individu yang bisa dilihat dalam proses interaksi sosial.¹⁷

¹⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 68-70.

¹⁷ Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto dan Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14.

Teori interaksionisme simbolik didasarkan pada permis-permis berikut :

1. Menurut teori interaksi simbolik makna merupakan hasil dari sebuah interaksi sosial, makna tidak fokus pada obyek melainkan proses negosiasi melalui penggunaan bahasa. Proses negosiasi yang dimaksud terjadi karena memang kemampuan manusia yang dapat mewarnai segala hal, bukan hanya objek fisik, tindakan atau sebuah peristiwa, namun gagasan abstrak yang bahkan tanpa kehadiran suatu obyek fisik, tindakan atau peristiwa sekalipun.
2. Makna yang menginterpretasikan seorang individu dapat berubah seiring dengan berjalanya waktu, selaras dengan terjadinya perubahan situasi yang akan ditemukan dalam interaksi sosial. Terjadinya perubahan interpretasi kemungkinan karena kemampuan individu melakukan proses mental, yaitu dengan berkomunikasi dengan diri sendiri.

Mead memiliki sebuah karya sangat penting yang berkaitan dengan hal ini yang ia tulis dibukunya dengan judul *Mind, Self, and Society*. Tiga konsep kritis ini diperlukan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam penyusunan teori interaksionisme simbolik. Hubungan antara ketiga konsep ini menjadi inti dari pemikiran Mead dan sekaligus sebagai kata kunci dalam teori interaksionisme simbolik.¹⁸ Interaksionisme simbolik secara khusus menjelaskan mengenai bahasa, interaksi sosial dan reflektivitas.

A. *Mind* (Pikiran)

Mind atau pikiran didefinisikan sebagai proses percakapan dengan diri sendiri yang tidak ditemukan dalam diri seseorang. *Mind* atau pikiran merupakan bagian dari

¹⁸ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 136.

fenomena sosial. Selain pada proses sosial sebuah pikiran akan muncul dan berkembang menjadi bagian dari integral proses sosial. Jika dijelaskan secara singkat, proses sosial mendahului pikiran, dan proses sosial bukan produk dari pikiran. Pikiran mempunyai karakteristik yang spesial yaitu kemampuan dalam memunculkan banyak respon dalam dirinya sendiri, termasuk respon komunitas secara menyeluruh. Hal inilah yang kemudian dinamakan pikiran. Melakukan sebuah tindakan diartikan sebagai memberikan respon yang terorganisir, dan jika seseorang melakukan respon tersebut maka orang itu memiliki yang disebut pikiran. Maka sebuah pikiran dibedakan dengan konsep yang logis yaitu sebuah konsep ingatan seperti yang terdapat dalam buku Mead, dalam kemampuannya menanggapi komunitas, dan mengembangkan tanggapan yang terorganisir. Selain itu dalam karya Mead ini pikiran di jelaskan secara pragmatis, yaitu pikiran akan melibatkan proses berpikir yang menuju penyelesaian masalah.¹⁹

Dalam bab ini Mead mengungkapkan jika sebelum manusia melakukan suatu kegiatan yang sesungguhnya, manusia dihadapkan pada beberapa kemungkinan tindakan dalam pemikirannya.²⁰ Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa berfikir diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan diri sendiri, dan dalam proses interaksi ini menggunakan simbol yang sudah diberi makna. Maka dengan adanya proses tersebut individu dapat memilih dari beberapa stimulus yang menuju pada dirinya kemudian stimulus tersebut akan ditanggapi.

¹⁹ George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 280.

²⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011), 67.

Simbol digunakan untuk berfikir subyektif, khususnya penggunaan simbol bahasa. Walaupun penggunaan simbol tidak bisa diaplikasikan secara nyata, yaitu dengan percakapan yang bersifat internal. Selaras dengan hal ini, individu secara tidak langsung menunjuk pada dirinya sendiri tentang identitas yang terkandung pada reaksi-reaksi orang lain terhadap dirinya dan perilakunya. Sehingga dalam proses ini akan menghasilkan sebuah konsep diri yang meliputi kesadaran yang berpusat pada diri sendiri yang menjadi obyeknya.²¹ Bahasa isyarat disini digunakan sebagai simbol yang signifikan mulai muncul pada individu yang membentuk respon dengan penuh makna. Bahasa isyarat dalam hal ini menggiring seseorang menuju pada tindakan dan respon yang sudah dipahami oleh masyarakat luas. Maka melalui simbol tersebut akan terjadi pemikiran, kemudian esensi pemikiran akan dikonstruksi dari pengalaman penggunaan isyarat makna yang terinternalisasi dari suatu proses eksternal yang merupakan hasil dari adanya interaksi dengan orang lain. Sehingga pada akhirnya penggunaan isyarat akan memiliki makna, makna stimulus, dan suatu respon mempunyai persamaan untuk semua partisipan.²²

Mead mengatakan suatu tindakan memiliki empat tahapan yang saling terhubung satu sama lain, dan keempat tahapan ini merupakan satu kesatuan yang dialektis. Empat tahapan yang dimaksud menjadi pembeda antara manusia dan binatang, yang meliputi impuls, persepsi, manipulasi, dan konsumsi. Impuls diartikan sebagai sebuah dorongan dari hati seseorang, yang berupa rangsangan spontan yang berkaitan dengan

²¹ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana, 2014), 124.

²² Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Positivistik Ke Post Positivistik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 223.

alat indera manusia dan reaksi pelaku terhadap stimulasi yang mereka terima. Tahap kedua, persepsi yang berlangsung pada saat pelaku sosial melakukan suatu penyelidikan dan pada saat pelaku bereaksi terhadap rangsangan yang berkaitan dengan impuls. Tahap ketiga yaitu manipulasi diartikan sebagai tahap yang menentukan tindakan yang berkaitan dengan obyek. Tahap ini dianggap sebagai tahap paling penting pada proses tindakan yang dilakukan, agar reaksi berlangsung secara tidak spontan. Pada keadaan inilah yang membedakan antara manusia dengan binatang, karena manusia mempunyai peralatan yang digunakan untuk memanipulasi obyek, dan ketika sudah melewati ketiga tahapan maka pelaku akan mengambil sebuah tindakan. Selanjutnya tahapan keempat adalah tahap konsumsi.²³

B. *Self (Diri)*

Mead mendefinisikan self atau diri sebagai ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh binatang. Self atau diri diartikan sebagai kemampuan manusia untuk menerima dirinya sebagai obyek dari perspektif orang lain atau dari masyarakat sekitar. Selain itu, self atau diri juga bisa diartikan sebagai kemampuan khusus manusia sebagai subyek. Self atau diri muncul dan berkembang seiring dengan proses interaksi sosial dan bahasa yang digunakan. Menurut Mead sangat mustahil jika membayangkan diri muncul di dalam keadaan tanpa sebuah pengalaman sosial. Selain itu diri memungkinkan seseorang untuk berperan dalam sebuah interaksi dengan orang lain, yang disebabkan adanya *sharing of symbol* atau berbagi simbol. Dengan kata lain seseorang dapat berkomunikasi, dan menyadari apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya, kemudian

²³ Ibid., 224.

orang tersebut akan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan mereka katakan selanjutnya.

Penggunaan istilah *significant gestures* atau sebuah istilah yang mengandung makna dan *significant communication* menjelaskan proses bagaimana seseorang berbagi makna terkait simbol kemudian merefleksikanya. Kondisi ini akan berbeda dengan yang dilakukan oleh binatang, misalnya seekor anjing yang menggonggong akan memicu reaksi pada anjing lain, akan tetapi reaksi tersebut tidak lebih dari insting seekor binatang yang tidak diantisipasi oleh anjing yang menggonggong pertama kali. Sedangkan manusia mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada binatang, dengan mengantisipasi dan memperhitungkan perkataan atau perilaku orang lain dan hal ini sudah menjadi ciri khas atau bisa disebut sebagai kelebihan manusia.

Pada saat terjadinya suatu interaksi, teori interaksionisme simbolik terhubung dengan media simbol. Interaksionisme simbolik fokus kepada tingkat kenyataan mikro, sekaligus pada kesadaran subyektif dan dinamika interaksi antar pribadi.

The self merupakan keadaan dimana seseorang memberikan tanggapan pada apa yang dirinya tunjukan kepada seseorang sehingga tanggapannya akan menjadi bagian dari tindakanya, dimana seseorang tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga memberikan respon kepada dirinya sendiri, seperti berbicara dan menjawab kepada diri sendiri selayaknya orang lain yang menjawabnya. Dengan demikian manusia berperilaku dimana seseorang sebagai obyek untuk dirinya sendiri. Sehingga self atau diri merupakan aspek lain dari suatu proses sosial yang menyeluruh, dimana seseorang merupakan bagianya.

Konsep diri memiliki dua sisi yang terdiri dari pribadi (*self*) dan sisi sosial (*person*).²⁴ Secara sosial karakter diri dipengaruhi suatu teori atau aturan, nilai, dan norma dari budaya masyarakat sekitar dan karakter diri dapat dipelajari melalui proses interaksi dengan orang-orang yang menganut budaya tersebut. Mead mengungkapkan konsep diri ditentukan pada sejauh mana peran aktif dari unsur diri. Dalam perspektif ini menurut Mead konsep diri tidak bisa dipahami dari diri sendiri. Sehingga terjadi pembentukan makna pada saat berlangsungnya interaksi antar seseorang dan obyek diri, kemudian pada saat yang bersamaan pembentukan makna mempengaruhi tindakan sosial. Pada saat seseorang memberikan respon terhadap suatu kejadian yang ada di lingkungannya, pada waktu yang sama seseorang sedang melakukan sesuatu yang disebut sikap.²⁵

C. *Society (Masyarakat)*

Dalam pembentukan *mind* (pikiran) dan *self* (diri) masyarakat memegang peran penting. Masyarakat merupakan sebuah cerminan dari beberapa tanggapan yang terorganisir yang klaim oleh seseorang dalam bentuk "aku" atau "me". Individu menyatakan bahwa masyarakat akan berpengaruh dan memiliki kemampuan menggunakan kritik diri sebagai upaya pengendali diri. Sumbangan penting dari Mead mengenai masyarakat terletak pada pemikirannya tentang pikiran dan diri.

Mead mendefinisikan pranata sosial menjadi sebuah tanggapan bersama pada sebuah komunitas atau kebiasaan hidup dari komunitas. Keseluruhan tindakan yang dilakukan komunitas secara khusus tertuju pada seseorang berdasarkan kondisi tertentu

²⁴ Wirawan, *TEORI-TEORI SOSIAL DALAM TIGA PARADIGMA (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, hlm. 124.

²⁵ Haryanto, *SPEKTRUM TEORI DARI KLASIK HINGGA POSTMODERN*, hlm. 80.

menggunakan cara yang sama. Dengan kondisi tersebut maka akan menimbulkan respon yang sama terhadap komunitas. Proses yang terjadi ini disebut sebagai “pembentukan pranata”.

Pendidikan merupakan sebuah proses internalisasi kebiasaan komunitas kedalam diri pelaku. Kejadian ini merupakan sebuah proses yang cukup esensial karena Mead sendiri menganggap pelaku tidak memiliki diri dan belum secara utuh menjadi anggota komunitas, sehingga mereka tidak bisa menanggapi diri sendiri layaknya apa yang dilakukan oleh komunitas luas. Dalam melakukan kegiatan tersebut pelaku harus menginternalisasikan sikapnya di dalam komunitas.

Mead menyatakan dengan sangat hati-hati bahwa sebuah pranata tidak selamanya menghancurkan individualitas atau bahkan menghancurkan kreativitas seseorang. Walaupun Mead sendiri mengakui pranata sosial menindas stereotip, ultra konservatif yaitu menggunakan sifat yang tidak fleksibel, dan tidak progresif yang menghancurkan individualitas dan kreativitas seseorang. Pranata sosial seharusnya sebagai alat yang menyediakan ruang lebih, yang cukup bagi individualitas dan kreativitas seseorang. Dalam hal ini konsep pranata sosial ditunjukkan dengan sentuhan modern, yaitu sebagai pendorong seseorang dan sebagai kemungkinan untuk seseorang untuk menjadi lebih kreatif.²⁶

Konsep teori Herber Mead tentang interaksionisme simbolik terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Manusia sudah dibekali kemampuan untuk berfikir, berbeda dengan binatang yang hanya menggunakan insting.

²⁶ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Poditivistik Ke Post Positivistik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 287-288.

- b. Kemampuan berfikir ditentukan oleh bagaimana interaksi sosial individu berlangsung.
- c. Dengan adanya interaksi sosial membuat individu belajar untuk memahami simbol serta makna dari simbol tersebut, yang memungkinkan individu dalam menggunakan kemampuannya berfikir.
- d. Penggunaan makna dan simbol membuka kemungkinan manusia untuk bertindak secara khusus dan sosial dan berinteraksi.
- e. Manusia memiliki kemampuan untuk mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan saat berinteraksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.
- f. Manusia berkemampuan melakukan modifikasi atau perubahan karena mereka memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan diri sendiri sehingga menghasilkan peluang melakukan tindakan dan memiliki beberapa pilihan tindakan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan memahami dan menekankan pada makna dari pada legalisasi. Penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui proses pembagian kerja rumah tangga yang terjadi dalam keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu di Desa Kemiri. Agar dalam penelitian ini bisa memperoleh data yang obyektif dan penulisan menjadi lebih sistematis maka ada langkah-langkah yang digunakan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dikonstruksikan menjadi salah satu strategi penelitian yang biasanya berfokus pada pengumpulan data lapangan dan dihubungkan dengan teori.²⁷ Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, agar lebih mudah memahami dan menyelidiki masalah atau suatu fenomena yang ada di masyarakat. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan studi kasus diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang informan serta proses yang dihadapinya.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena banyak masyarakat desa khususnya perempuan yang sudah menikah bekerja menjadi buruh industri rambut palsu dan bulu mata palsu. Serta ada beberapa yang menjadi pengepul untuk perempuan yang mengerjakan rambut palsu atau bulu mata palsu di rumah.

3. Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu Desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Ada 3 macam keluarga buruh perempuan yang akan diteliti, yaitu:

1. Suami dan istri sama-sama bekerja.

²⁷Silalahi Uber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).hlm.99.

²⁸*Ibid.*

2. Istri buruh industri dan suami bekerja serabutan.
3. Istri buruh industri dan suami pengangguran.

Sedangkan pembagian kerja rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Memasak.
2. Menyiapkan makanan.
3. Mencuci piring.
4. Membersihkan dan merapikan rumah sekaligus dapur.
5. Mencuci pakaian.
6. Menjemur pakaian.
7. Menyetrika pakaian.
8. Menyiapkan perlengkapan untuk anak pada pagi hari.
9. Mengantar anak sekolah.
10. Menemani atau mendampingi anak saat belajar.
11. Membersihkan halaman rumah.

Upaya ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana pembagian kerja yang terjadi dalam keluarga buruh perempuan industri rambut palsu dan bulu mata palsu.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan. Dalam teknik ini proses pengumpulan data akan

dilakukan dengan proses tanya jawab berdasarkan pada tujuan penelitian. Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah buruh perempuan yang bekerja disektor industri bulu mata dan rambut palsu Desa Kemiri, suami dari buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu yang bekerja, bekerja serabutan, dan pengangguran atau tidak berpenghasilan, dan perangkat desa guna melengkapi data penelitian.

Dalam hal ini buruh dibagi menjadi 2 macam, yaitu buruh lepas yang bekerja dirumah, lalu setelah pekerjaanya selesai akan disetorkan kepada pengepul. Selanjutnya buruh pabrik yang bekerja di pabrik bulu mata dan rambut palsu yang bekerja sesuai peraturan pabrik. Untuk pengepul sendiri biasanya adalah orang-orang yang bekerja di pabrik atau buruh pabrik. Jumlah buruh rumahan yang ada di Desa Kemiri ada 20 orang, buruh pabrik 17 orang, dan pengepul 2 orang yang berada di RT 4 dan RT 3.²⁹ Dari data jumlah buruh akan diambil setengah dari jumlah keseluruhan, yaitu 10 orang buruh perempuan yang terdiri dari buruh lepas dan buruh pabrik, yang memiliki suami bekerja, serabutan, dan pengangguran.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan lapangan atau lokasi penelitian dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang terkait dengan subyek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data yang berupa tulisan dan mengambil gambar yang berkaitan

²⁹ Wawancara, 12 Oktober 2019.

dengan penelitian.³⁰ Metode dokumentasi ini penting dalam proses penelitian terutama terkait dengan pembagian kerja dalam rumah tangga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu di Desa Kemiri.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dalam metode ilmiah. Karena dengan menggunakan analisis data, sebuah data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat memiliki arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dengan demikian akan didapatkan sebuah kesimpulan yang benar.³¹ Menurut Miles dan Huberman batasan proses analisis data terbagi menjadi 3 proses yaitu reduksi data, display dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data bersifat siklus dan interaktif dilaksanakan selama pengumpulan data.³² Analisis memiliki beberapa komponen, diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal penting dari data yang sudah diperoleh dari lapangan. Kemudian dari data tersebut difokuskan pada hal penting dan mencari tema serta polanya.³³ Melakukan reduksi data mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan lebih memudahkan peneliti pada saat mencarinya.

2. Menyajikan Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan semua data. Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan,

³⁰Koentjaraningrat, *Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm 34

³¹Silalahi Uber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008). hlm.76.

³²Moh. Soehada, *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Buku Daras, (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2004), hlm 48.

³³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: alfabeta.2006).hlm.247

hubungan kategori atau sejenisnya.³⁴ Mendisplaykan data akan memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, kemudian merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Melakukan Verifikasi guna Membuat Kesimpulan

Dari data yang didapatkan di lapangan kemudian akan dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan triangulasi sumber. Kemudian dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵ Selanjutnya dari semua data yang sudah terkumpul maka dielaborasi dengan teori dan ditarik sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah seorang peneliti dalam memahami penulisan dalam proses penelitian, penyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi penjelasan terkait latar belakang masalah yang mendasari penelitian. Rumusan masalah terkait masalah atau poin-poin yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian yang menjelaskan terkait target atau arah penelitian, manfaat yang menjelaskan manfaat dari penelitian untuk peneliti maupun pembaca. Kemudian tinjauan pustaka yang membahas penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama untuk membandingkan terkait hal-hal yang dibahas agar terhindar dari kesamaan (plagiasi). Selanjutnya metode penelitian, membahas mengenai metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data selama penelitian. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan terkait susunan per bab atau alur pembahasan yang diteliti.

³⁴*Ibid*, hlm. 249.

³⁵*Ibid*, hlm. 274.

Bab dua memaparkan gambaran umum dari lokasi penelitian yang berada di desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Selanjutnya membahas obyek penelitian yaitu buruh perempuan industri bulumata dan rambut palsu desa Kemiri disertai pembahasan mengenai profil informan sebagai sumber data penelitian.

Bab tiga menjelaskan bagaimana pembagian kerja rumah tangga pada keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu dengan suami atau pasangan.

Bab empat berisi hasil penelitian, dimana analisis data menggunakan teori yang sudah ditentukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab lima berisi kesimpulan dan rekomendasi atau saran dari peneliti yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai pembagian kerja rumah tangga dalam keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu di Desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, jumlah perempuan yang sudah menikah atau berkeluarga berjumlah 37 orang, yang terdiri dari buruh lepas atau buruh yang bekerja dari rumah sejumlah 20 orang, dan buruh pabrik sejumlah 17 orang. Terdapat beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pernikahan merupakan suatu hubungan antara dua orang yang menjalin suatu hubungan dan memutuskan untuk hidup bersama untuk membentuk sebuah keluarga baru. Sebuah pernikahan mengikat dua belah pihak dengan suatu hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, kemudian kedua pihak diharapkan mampu beradaptasi sesuai dengan setiap tugas perkembangan kehidupan individu dalam keluarga. Dapat dilihat bahwa di dalam sebuah perkawinan ada sebuah hak dan kewajiban antara pasangan yang terlibat, terdapat pembagian peran dan tugas baik itu tugas sebagai seorang suami maupun sebagai istri. Pembagian tugas dan peran ini biasanya dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara suami dan istri. Seperti akan sejauh mana suami akan terlibat dalam pekerjaan rumah tangga atau ada tidaknya peluang perempuan masuk ke sektor publik untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Persoalan rumah tangga setiap orang pasti berbeda-beda tergantung bagaimana anggota keluarga menangani persoalan tersebut. Persoalan rumah tangga pada keluarga

buruh perempuan yang memiliki suami yang bekerja dalam bidang apapun akan berbeda dengan keluarga buruh perempuan yang memiliki suami pengangguran. Karena persoalan yang muncul berbeda maka penangananyapun akan berbeda. Begitu juga dengan peran dan kewajiban anggota keluarga baik sebagai suami maupun sebagai istri. Berbeda kondisi keluarganya maka beda pula hak dan kewajiban anggota keluarganya.

Pembagian kerja rumah tangga yang dilakukan oleh keluarga buruh perempuan dilakukan bukan karena adanya paksaan atau perintah dari salah satu pihak, bukan karena adanya tekanan dari orang lain, namun pembagian kerja rumah tangga dalam keluarga buruh perempuan ini karena sukarela dari pihak suami. Kontribusi suami dalam pekerjaan rumah tangga selalu menyesuaikan kemampuannya, jadi dalam kontribusi tersebut tidak ada perasaan terbebani. Pembagian kerja rumah tangga dilakukan oleh semua keluarga buruh perempuan, baik keluarga buruh perempuan yang suaminya bekerja di luar rumah ataupun yang pengangguran. Setiap keluarga melakukan pembagian kerja rumah tangga hanya saja dalam porsi yang berbeda.

Pada penelitian ini, keluarga buruh perempuan yang memiliki suami bekerja di luar rumah membagi pekerjaan rumah tangga dengan menyesuaikan jam kerja dan kemampuan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembagian kerja dimulai saat pagi hari sebelum berangkat bekerja di luar rumah dan pada malam hari setelah pulang bekerja di luar rumah. Pada pagi hari sebelum berangkat bekerja waktu mereka sangat terbatas karena adanya jam kerja, sedangkan malam hari waktu mereka pun juga terbatas karena harus segera tidur untuk melanjutkan aktivitas esok hari. Walaupun waktu mereka terbatas baik di pagi hari maupun malam hari pekerjaan rumah tetap selesai tepat waktu karena adanya pembagian

tugas. Keluarga buruh perempuan dan suami yang bekerja memiliki kondisi perekonomian yang stabil karena tidak bergantung pada pendapatan salah satu pihak.

Hal ini berbeda dengan keluarga buruh perempuan dengan suami pengangguran yang melakukan pembagian kerja rumah tangga sesuai dengan kemampuan suami. Karena suami yang pengangguran memiliki waktu yang sangat fleksibel untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembagian kerja yang dilakukan pada keluarga ini memang terlihat seperti dunia terbalik saat seorang istri bekerja sebagai buruh, suami mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Walaupun demikian seorang istri tetaplah memiliki kewajiban mengerjakan rumah tangga, maka buruh perempuan atau istri dalam keluarga ini mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang tidak bisa suami lakukan. Pembagian kerja terlihat seperti dunia terbalik ini tidak membebani salah satu pihak karena dilakukan dengan sukarela dari pihak laki-laki.

Buruh perempuan yang bekerja di industri bulu mata dan rambut palsu beranggapan bahwa pembagian kerja rumah tangga yang mereka lakukan sangat membantu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban mereka, baik dalam pekerjaan rumah tangga (domestik) dan pekerjaan di luar rumah (publik). Dengan adanya pembagian kerja waktu menyelesaikan tugas rumah tangga menjadi lebih efisien. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan sebagai buruh industri bulu mata dan rambut palsu. Terlebih lagi bekerja membuat bulu mata dan rambut palsu membutuhkan ketelitian ekstra sehingga memakan waktu cukup lama, jadi mereka memiliki jam kerja yang banyak tidak hanya pagi sampai sore tapi juga harus melanjutkan di malam hari agar selesai sesuai target. Dengan demikian adanya pembagian kerja rumah tangga menjadi sangat penting dalam keluarga buruh perempuan industri bulu mata dan rambut palsu.

Sebagian buruh perempuan merasa pembagian kerja yang mereka lakukan adalah hal yang salah karena tidak sesuai dengan budaya Jawa atau mereka menyebutnya “*saru*”. Mereka menganggap tidak seharusnya suami mengerjakan pekerjaan rumah tangga atau mengurus anak, karena itu adalah tugas dan kewajiban seorang istri. Namun, mereka tidak punya pilihan lain karena dengan pembagian kerja rumah tangga tugas mereka menjadi tidak terlalu berat. Walaupun mereka menganggap pembagian kerja yang dilakukan salah, mereka tetap melanjutkan karena faktor kebutuhan.

Dari hasil dan analisis pembahasan, penelitian ini sesuai dengan argumen yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan yang berkaitan dengan teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead. Interaksionisme simbolik dilandasi oleh ide-ide tentang individu serta interaksi yang berlangsung dalam masyarakat. Perspektif mengenai hal ini menyarankan agar melihat perilaku manusia sebagai proses yang memungkinkan manusia dalam pembentukan dan mengatur bagaimana perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang berperan menjadi lawan bicara mereka.

Interaksionisme simbolik menyebutkan kehidupan sosial pada dasarnya adalah sebuah interaksi yang dilakukan manusia dengan menggunakan simbol-simbol, guna merepresentasikan maksud dan tujuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. dalam pembahasan ini diambil tiga konsep yang diperlukan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik, yaitu *Mind, Self, Society*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab pembahasan sebelumnya, peneliti bermaksud memberikan sebuah rekomendasi yang mungkin dapat

diajukan terkait dengan judul penelitian, yaitu “Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Perempuan Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Desa Kemiri, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara” sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

- a. Perlunya masyarakat setempat agar lebih bijak menanggapi seorang laki-laki atau kepala rumah tangga yang berkontribusi dalam pekerjaan rumah tangga agar kaum laki-laki tidak merasa dipandang rendah karena tidak sesuai adat budaya jawa atau budaya patriarkhi.
- b. Perlunya masyarakat untuk mencontoh pembagian kerja yang dilakukan oleh keluarga buruh perempuan agar keluarga menjadi lebih harmonis dengan adanya kerjasama yang terjalin.
- c. Masyarakat memberikan tidak mengucilkan perempuan yang bekerja sebagai buruh, dan memberikan kebebasan ruang bagi mereka tidak depresi karena merasa terbebani.

2. Bagi buruh perempuan

- a. Perlu menanggapi dengan bijaksana persepsi masyarakat yang masih menganut budaya patriarkhi dan pemikiran yang masih kaku terhadap kesetaraan gender.
- b. Pandai menjaga sikap dengan suami karena walaupun adanya kesetaraan gender bukan berarti bisa membebani seseorang dengan tugas yang berlebihan.
- c. Tidak perlu menutup diri karena bekerja sebagai buruh bukanlah suatu hal yang buruk.
- d. Turut ikut serta dalam kegiatan desa pada saat waktu luang agar dapat menjaga silaturahmi dengan masyarakat sekitar

- e. Meningkatkan keimanan walau sesibuk apapun pekerjaan agar tetap berada di jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, Elvinaro, dkk. (2007) *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi, Simbiosia Rekatama Media Bandung
- Aziz, Hannan Abdul, (2012) *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, AQWAM: Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam) Solo
- Berger, Artur Asa, (2004) *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemahan: M. Dwi Mariyanto, Sunnarto, Tiara Wacana Yogyakarta Upe, Ambo, (2010) *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Positivistik Ke Post Positivistik*, Rajagrafindo Persada Jakarta
- Fakih, Mansour, (1996) *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Istiadah, (1999) *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam*, Lembaga Kajian Agama dan Gender, Perserikatan Solidaritas Perempuan, The Asian Foundation, Jakarta Mulyana, Dedi, (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya Bandung
- Koentjaraningrat, (1983) *Penelitian Masyarakat*, Gramedia Jakarta Ritzer, George, dan Douglas J Goodman, (2007) *Teori Sosiologi Modern*, Kencana Jakarta
- Muryanti, (2012) *Perempuan Pedesaan (Kajian Sosiologis Pekerja Rumah Tangga/PRT)*, Bima Sakti Publishing Yogyakarta Ritzer, Goerge, (2011) *Ilmu Berparadigma Ganda*, CV. Rajawali Jakarta
- Profil Desa, *Desa Kemiri Kecamatan Sigaluh Tahun 2018*, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Kecamatan Sigaluh Desa Kemiri tahun 2019
- Sugiharti, dan Isna Hadi Saptiawan, (2010) *Gender dan Inferioritas Perempuan*, Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Sugiyono, (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta Bandung Wirawan, Ida Bagus, (2014) *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, Kencana Jakarta
- Soehada, Moh., (2004) *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Tidak Diterbitkan Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati, (2013) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press Jakarta
- Uber, Silalahi, (2008) *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama Bandung

Jurnal

- Ampa, Andi Tenri, “Budaya Masyarakat dan Implikasi terhadap Keterlibatan Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga”, *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Volume VI No. 2 Juni 2011, Hlm. 103-113, BPKB Sulawesi Tenggara
- Daulay, Harmona, (2006) “Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender”, *Jurnal Wawasan, FISIP USU*
- Ginting, Philia Aninda, *Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*, (*Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1 No. 3 2013)
- Hariyanto, dkk. (2013) “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Rambut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga”, **Edu Geography**, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Haryanto, Sugeng, (2008) “Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008, Universitas Merdeka Malang.
- Istiarti, Tinuk, (2012) “Penerapan Hak Cuti Melahirkan bagi Pekerja Perempuan di Sektor Formal, *The Policy for Women Labors*”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, Vol. 11 No. 2 Zuhrah, Fatimah, (2013) “Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga Muslim”, *Penelitian IAIN Sumatra Utara*.
- Khotimah, Khusnul, *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan*, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol.4, No. 1, Januari-Juni 2009
- Muassomah, “Domestikasi Peran Suami dalam Keluarga”, *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Pusat Studi Gender (PSG) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol. IV No. 2 2009: 217-229, Jurusan Bahasa Arab Fakultas HumBud UIN Maliki Malang
- Nurbayan, St., dan Syaifullah, *Wanita Bekerja dan Pengambilan Keputusan (Studi Kasus pada 8 Guru Wanita SMPN di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima)*, Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. II No. II Juni 2019
- Rahmatika, Gebrina Rizki, dan Bahrein T. Sugihen, (2018) *Kehidupan Sosial Ekonomi Karyawan Perempuan (Studi Kasus pada Pabrik Roti Nusa Indah Kecamatan Lhoknga*

Kabupaten Aceh Besar), Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3, No. 1, Februari 2018, Program Studi Sosiologi FISIP Unsyiah.

Salaa, Jeiske, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15/Januari-Juni 2015

Stacia, Virea, Edy Yusuf Agung Gunanto, (2004) *“Profill Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga”*, Diponegoro Journal of Economics.

Surantika, Voni, (2016) *“Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah”*, Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah.

Skripsi

Rosyadi, Fuad, *“Pengaruh Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, dan Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita pada Industri Rambut Palsu di Purbalingga”*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015.

Ruswati, Tantri, *“Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Palsu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow)”*, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018

Yahya, Muhammad Zarfi, *“Profil Buruh Pabrik 2 Tang di Slawi Kabupaten Tegal (Studi tentang Perspektif Gender pada Buruh Perempuan)”*, Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2013.

Yeni A. (2016) *“Studi Kelayakan Limbah Rambut untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu”*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Sumber Internet

<https://docplayer.info>, Monografi Desa Kemiri Tahun 2010 diakses pada 27 Desember 2019

<https://banjarnegarakab.bps.go.id>, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Sigaluh dalam Angka 2018 diakses pada 27 Desember 2019

<https://dinkominfo.banjarnegarakab.go.id>, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Sigaluh dalam Angka 2016 diakses pada 27 Desember 2019

CURRICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

Identitas

Nama : Linyang Imaningtyas
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 25 Juli 1997
Agama : Islam
Alamat : Desa Kemiri RT 01/ RW 1, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten
Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
E-mail : linyangimangingtyas@gmail.com
Nomor HP : 085712556126
Bapak : Ma'im
Ibu : Mistinah

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Tunas Harapan : 2001 - 2003
2. SDN 1 Sigaluh : 2003 - 2009
3. SMPN 5 Banjarnegara : 2009 - 2012
4. SMAN 1 Sigaluh : 2012 - 2015
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015 - Sekarang